

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan iklim yang terjadi merupakan perubahan – perubahan dalam ukuran iklim (seperti temperatur dan curah hujan) yang berlangsung pada periode waktu tertentu, *United Nations Forum Convention on Climate Change* (UNFCCC) menjelaskan perubahan iklim sebagai perubahan iklim secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan kegiatan manusia yang mempengaruhi komposisi atmosfer global. Menurut UU No. 31 Tahun 2009 : Perubahan Iklim adalah berubahnya iklim yang diakibatkan, langsung atau tidak langsungnya oleh aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global serta perubahan variabilitas iklim yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan.

Mengingat dampaknya yang sangat luar biasa terhadap kehidupan manusia isu yang paling banyak di bahas beberapa tahun ini yaitu Perubahan Iklim dan Pemanasan global dan peningkatan suhu di permukaan bumi yang menyebabkan naiknya permukaan laut. Menurut Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), 2007 salah satu skenarionya menyatakan bahwa dalam 100 tahun terakhir akan terjadi peningkatan permukaan air laut setinggi 25-59 cm. Greenpeace (1998) memperkirakan pada tahun 2100 akan terjadi peningkatan air laut setinggi 15-95 cm. Permukaan air laut setinggi yang meningkat misalnya 1 meter dapat menyebabkan hilangnya 1% daratan Mesir, Belanda 6%, Bangladesh

sebesar 17,5%, dan 80% Kepulauan Marshall (Fred Pearce, 2002). Ancaman yang terjadi pada pencairan es di kutub yang diakibatkan oleh peningkatan suhu permukaan bumi, akan meningkatkan risiko banjir, penurunan persediaan air, dan mengancam sedikitnya seperenam penduduk dunia (Dahuri, 2007). Dampak lainnya dari perubahan iklim adalah Peningkatan curah hujan di wilayah Timur Amerika Utara dan Selatan, wilayah Timur Eropa dan Tengah Asia, pengurangan curah hujan di Sahel, Mediteranean, afrika bagian selatan dan Sebagian Asia bagian Selatan, Semakin panasnya kutub, semakin asinnya air laut, dan perubahan ekosistem lainnya.

Pemanasan global kebanyakan merupakan dampak dari kegiatan manusia (*human induce*). Aktivitas manusia yang menimbulkan emisi gas rumah kaca yang pada gilirannya menaikkan suhu permukaan bumi. Adapun Adaptasi perubahan iklim diartikan sebagai tindakan yang diambil untuk mempersiapkan perubahan iklim yang sebenarnya atau yang diharapkan, untuk meminimalkan bahaya, bertindak berdasarkan peluang, atau untuk mengatasi konsekuensinya. (Victoria State Government, 2017) Dalam waktu lebih kurang 30 tahun terakhir berbagai pertemuan dan konferensi para pihak (*Conference of Parties*) telah diselenggarakan dalam rangka mencari solusi bersama dalam menekan laju pemanasan bumi dan dampak-dampak yang mengikutinya. Berbagai skenario, kesepakatan dan pernyataan telah dihasilkan. Dalam COP di Paris, negara-negara peserta menyepakati *Paris Agreement* (Perjanjian Paris) yang mengamanatkan negara-negara yang terlibat di dalam perjanjian untuk menahan kenaikan suhu rata-rata

global di bawah 2°C serta untuk menekan kenaikan suhu ke 1,5°C mengupayakannya di atas tingkat pra-industrialisasi. Mengakui bahwa perubahan iklim adalah masalah bersama umat manusia,

Menurut *Paris Agreement* para pihak harus mengambil tindakan untuk mengatasi perubahan iklim, menghormati, mempromosikan dan pertimbangkan kewajiban masing-masing atas hak asasi manusia, hak atas kesehatan, hak masyarakat adat, komunitas lokal, migran, anak-anak, orang-orang dengan disabilitas dan orang-orang dalam situasi rentan dan hak untuk berkembang, sebagai serta kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan kesetaraan antargenerasi (UNFCCC, 2015).

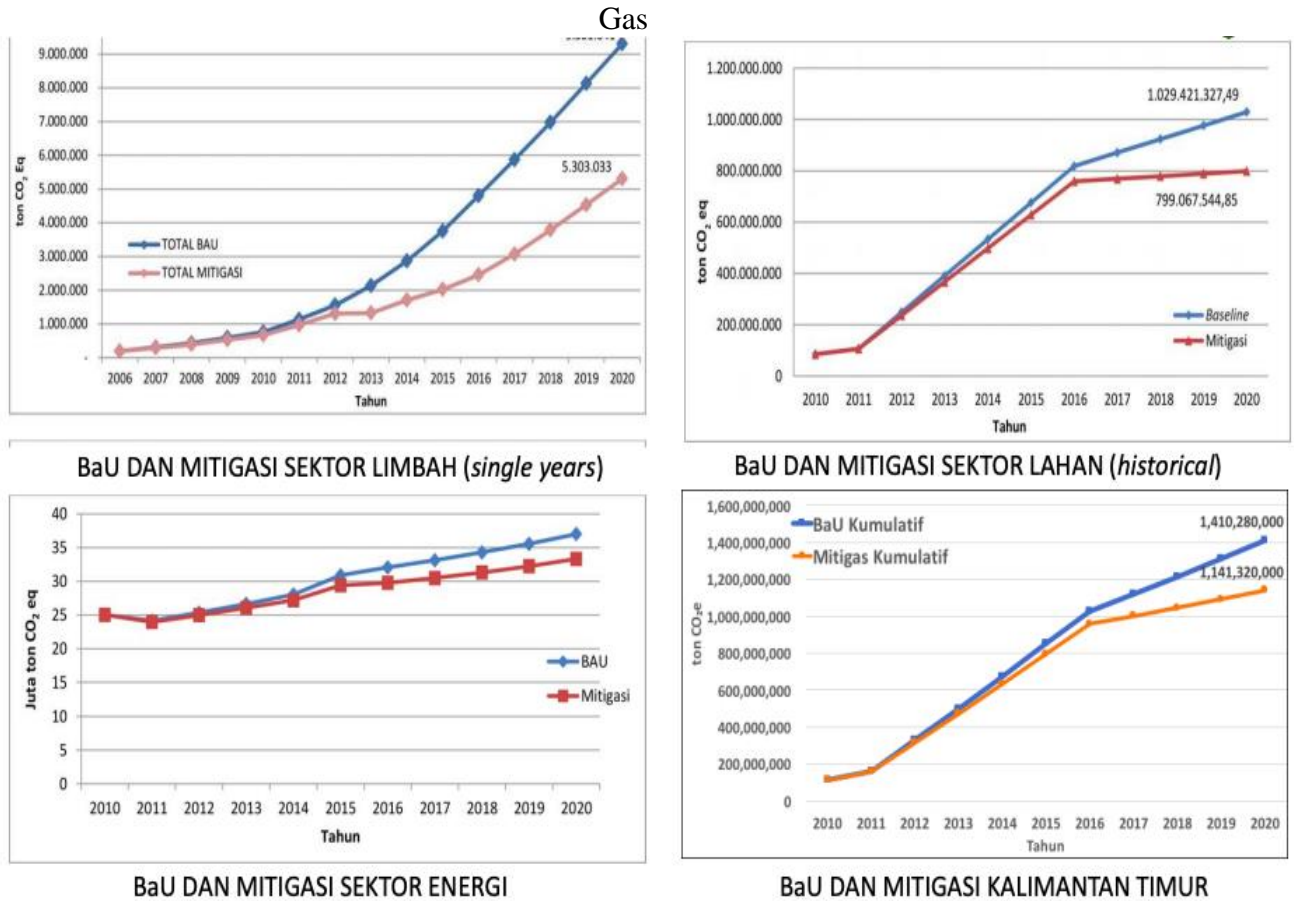
Sementara masyarakat internasional telah berjuang untuk menyepakati tujuan dan target bersama untuk memerangi pemanasan global, semakin banyak kota dan wilayah telah mengambil inisiatif untuk mengurangi penggunaan energi dan emisi CO₂ mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi keterlibatan terhadap para pemimpin politik perkotaan dalam pembuatan kebijakan perubahan iklim. Banyak kota telah menetapkan target pengurangan gas rumah kaca (GRK), beberapa di luar komitmen nasional, atau tanpa adanya tindakan nasional. Mereka termasuk misalnya, London dalam Rencana Aksi Perubahan Iklimnya, yang ditetapkan pada Maret 2007, menyuarakan pengurangan 60% dari 1990 hingga 2025 Kampanye *New York A Greener, Greater New York*, didirikan pada April 2007, menyerukan pengurangan 30% dari 2005 hingga 2030, dan Strategi Perubahan Iklim Tokyo, didirikan pada Juni 2007, menyerukan pengurangan 25% dari 2000 hingga 2020. Melalui Perjanjian Perlindungan Iklim Walikota AS, lebih

dari seribu walikota telah setuju untuk memenuhi atau melampaui target Protokol Kyoto meskipun pemerintah AS belum meratifikasi Protokol (Morlot & Chaoui, 2009)

Diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam perubahan iklim salah satunya Indonesia telah meratifikasi *Paris Agreement* melalui UU No. 16 Tahun 2016. Seiring dengan hal ini, Indonesia juga menyampaikan dokumen *Nationally Determined Contribution* (NDC) ke Sekretariat UNFCCC. Dalam NDC yang menjadi acuan komitmen setiap negara pihak terhadap *Paris Agreement*. Dokumen ini disampaikan kepada sekretariat UNFCCC setiap lima tahun sekali. Pada periode pertama, target NDC Indonesia adalah mengurangi emisi sebesar 29% dengan upaya sendiri dan sampai dengan 41% jika ada dukungan internasional dari kondisi tanpa ada aksi (*Business as Usual*) pada tahun 2030. Rencananya upaya ini akan dicapai antara lain melalui sektor kehutanan, energi, limbah, proses industri dan penggunaan produk, dan pertanian. Komitmen NDC Indonesia untuk periode selanjutnya ditetapkan berdasarkan kajian kinerja berikutnya.

Tindakan mitigasi merupakan upaya-upaya untuk menghindari penyebab pemanasan global, kegiatan menurunkan emisi atau meningkatkan penyerapan gas rumah kaca (GRK) dari berbagai sumber emisi. Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah di Indonesia yang secara aktif mendorong upaya-upaya mitigasi perubahan iklim. Salah satu cara Kalimantan Timur dalam menghadapi isu Perubahan Iklim adalah dengan Menyusun dokumen “Kaltim Hijau” sebagai dasar Analisa dan perencanaan kegiatan mitigasi di berbagai sektor terkait.

Gambar 1.1. Skenario *Business as Usual* (BaU) dan Mitigasi Penurunan Emisi Gas

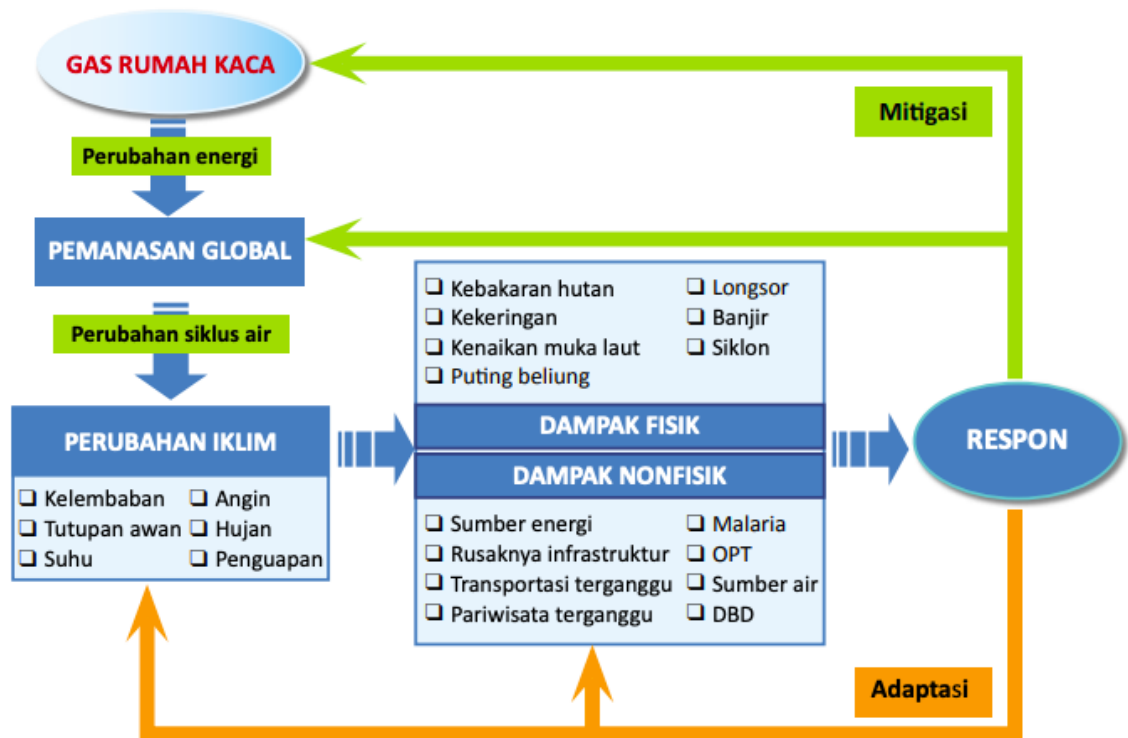


Sumber: Rumah Kaca Kalimantan Timur. (Fadli, 2018)

Namun demikian, disadari bahwa kegiatan konservasi atau mitigasi perubahan iklim tidak harus menghambat proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, Kalimantan Timur melakukan upaya penyusunan strategi dalam pengurangan emisi dengan tetap mendorong pertumbuhan ekonomi yang dikenal dengan pembangunan hijau atau pembangunan rendah karbon. Beberapa inisiatif dan proses perencanaan rendah karbon ini misalnya dikembangkan dalam bentuk dokumen pembangunan rendah karbon Kalimantan

Timur. Dokumen lainnya adalah rencana aksi daerah untuk pengurangan gas rumah kaca (*Revisi RAD GRK Kaltim 2010 - 2030, 2017*).

Gambar 1.2. Komponen dan alur proses perubahan iklim

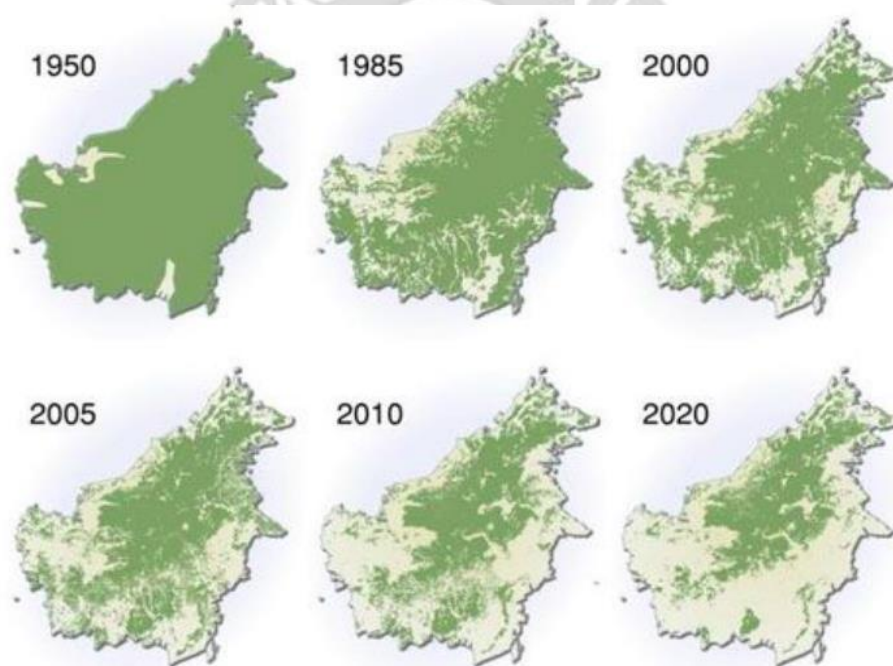


Sumber: (Aldrian, Karmini, & Budiman, 2011)

Bahkan belakangan pemerintah Kalimantan Timur telah menandatangani kesepakatan (Kalimantan *Jurisdictional Emission Reductions Program, 2019*) untuk pengurangan emisi berbayar dengan Bank Dunia melalui program *Forest Carbon Partnership Facilities*. Pada Peta dijelaskan proyeksi deforestasi tahun hingga tahun 2020 Pulau Kalimantan akan menyisakan sedikit saja Kawasan hutannya. Pada penelitian kali ini menyatakan bahwa Kalimantan Timur melakukan suatu upaya diplomasi lingkungan untuk menghadapi masalah perubahan iklim seperti isu deforestasi dan degradasi, seperti pada salah satu jurnal berjudul *Climate And Environmental Financing At Regional Level:*

Amplifying And Seizing The Opportunitie, menjelaskan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pemerintah daerah untuk melakukan aksi iklim terletak pada pembiayaan program dan sumber anggaran untuk mengatasi masalah lingkungan di Kalimantan Utara pada tahun 2017 – 2020 (Desdiana, 2022). Jadi pada penelitian ini juga menjelaskan tentang berbagai tantangan yang dihadapi pemerintah daerah dalam menghasi isu Perubahan Iklim periode tahun 2013 – 2019.

Gambar 1.3. Peta Laju Deforestasi Kalimantan dan Proyeksi Deforestasi hingga 2020



Sumber: (CNN Indonesia, 2021)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat dilihat perubahan iklim sangatlah besar dampaknya terhadap dunia terkhususnya Kalimantan Timur, oleh karena itu dibutuhkan berbagai upaya baik oleh pemerintah, swasta maupun Lembaga-lembaga terkait. Penelitian ini akan membahas tentang “**Bagaimana**

diplomasi pemerintah daerah untuk mendorong dukungan dan peran serta berbagai pihak khususnya Lembaga Kerjasama internasional dalam aksi mitigasi Perubahan Iklim di Kalimantan Timur?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah peneliti memberikan tujuan dari penelitian yang akan dicapai, yaitu : Mengetahui peran masyarakat serta pemerintah daerah bersama organisasi internasional (GIZ) dalam mengatasi berbagai Perubahan Iklim di Kalimantan Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah dan mengembangkan kajian dalam hubungan internasional bagian Diplomasi Lingkungan tentang perubahan iklim dan menjelaskan bagaimana cara berdiplomasi untuk menghasilkan manfaat dan mengetahui apa saja yang akan diteliti selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian yang berisi uraian kontribusi yang diperoleh dari pencapaian tujuan proposal skripsi terhadap praktik atas realitas nyata dalam penerapan ilmu hubungan internasional.

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan bacaan dan rujukan bagi semua pihak atau kalangan masyarakat dimana saja yang membacanya, Diplomasi Kalimantan Timur dengan GIZ dapat memberikan acuan seperti

apa bentuk kerjasamanya dan bagaimana cara agar terealisasinya Kerjasama tersebut.

Penelitian ini bermanfaat juga untuk mahasiswa, masyarakat dan lain lain agar mampu mengevaluasi kebijakan pemerintah Kalimantan Timur dalam diplomasi tersebut.

1.5. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif bersifat deskriptif analisis dengan metode studi kasus. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan menggunakan obyek kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen utama dalam sebuah penelitian. Pada metode penelitian kualitatif, Tujuan penelitian kualitatif menurut Kriyantono, adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan

pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. (Syafridawaty, 2020).

Melalui metode penelitian ini , penulis mencoba menggambarkan apa saja yang menjadi latar belakang dari Diplomasi Pemerintah daerah dalam melakukan perubahan iklim yang terjadi pada periode 2013 – 2019 untuk menunjukkan implementasi yang dihasilkan oleh pemerintah daerah yang bekerjasama dengan lembaga internasional GIZ dan mitra kerjasama pembangunan lainnya.

1.5.1. Jenis dan Tipe Penelitian

Metode penelitian deskriptif merupakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan kondisi subjek dan objek dalam penelitian yang dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa yang sedang berlangsung maupun isu yang masih relevan hingga saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran suatu peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, terhadap fenomena yang sedang diselidiki oleh peneliti (Nazir, 1988, hal. 63).

Tahapan Dalam Penelitian Kualitatif

Ada lima tahapan penelitian kualitatif, yaitu:

1. Mengangkat permasalahan.

2. Memunculkan pertanyaan penelitian.
3. Mengumpulkan data yang relevan.
4. Melakukan analisis data.
5. Menjawab pertanyaan penelitian.

1.5.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kasus

Studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada didalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi - kondisi tertentu.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh peneliti berupa tanya jawab atau wawancara oleh narasumber yang bertindak sebagai informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Seperti halnya kuesioner, pertanyaan wawancara perlu diuji cobakan agar peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan terkait Perubahan Iklim di Kalimantan Timur pada tahun 2013 – 2019 dan apa saja inisiatif – inisiatif program yang dijalankan.

Tabel 1.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek data
Primer	Observasi	(a) Pengamatan terhadap program yang dilakukan GIZ dalam menangani perubahan iklim yang terjadi di Kalimantan Timur. (b) Pengamatan pada setiap Mitra Kerjasama dalam Perubahan Iklim dalam mitigasi di Kalimantan Timur	(a) Data terkait detail tentang program yang dijalankan GIZ (b) Data terkait kondisi iklim yang terjadi di Kalimantan Timur periode 2013 - 2019 (c) Data terkait realisasi kebijakan dan inisiatif – inisiatif Pemerintah Daerah Kalimantan Timur terhadap Perubahan Iklim.
		a) Wawancara kepada Bapak Tunggul Butar-Butar S.Hut., M.Sc selaku Principal Advisor GIZ Propeat	(a) Data keterkaitan bagaimana masing-masing Lembaga dalam menangani isu perubahan iklim di Kalimantan Timur
		b) Wawancara kepada Bapak Dzukifli S.Hut., M.Hut selaku Supervisor GIZ Propeat	(b) Data terkait keberhasilan tentang program yang dijalankan pada masa periode 2013 – 2019 tersebut. (c) Data terkait perkembangan dan Kerjasama yang dilakukan
	Wawancara	c) Wawancara kepada Bapak Prof. Dr. Daddy Ruhiyat, Ketua Harian Dewan Daerah Perubahan Iklim Kalimantan Timur (DDPI)	(d) Data terkait tentang realisasi Kerjasama yang dijalankan dalam menghadapi perubahan iklim di

		d) Wawancara kepada Bapak Prof. Dr. Soeyitno Soedirman, M.Agr. Dosen Kehutanan Universitas Mulawarman	Kalimantan Timur kepada pihak terkait dan masyarakat
		e) Wawancara kepada Bapak Ravil Ramadhan Hasan. Petinggi Pemerintahan Kampung Batu Rajang	
Sekunder	Dokumentasi	(a) Penelaahan dan pencatatan buku dan jurnal (b) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen Pemerintah dan Non Pemerintah (c) Penelaahan dan pencatatan isi <i>website</i> resmi dan sah di internet keterkaitan dengan isu Perubahan Iklim dan inisiatif program kerja yang dilakukan Kalimantan Timur periode tahun 2013 - 2019	(a) Data terkait literatur yang tercantum (b) Bahan yang akan dijelaskan sebagai landasan teori

Sumber : Diolah Penulis

1.5.3. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data harus menguraikan penggunaan teknik validitas dan reliabilitas (konsistensi) data-data yang dikumpulkan melalui sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian Skripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif, Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif oleh John W. Creswell. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan tahapan yang dilakukan dalam analisa data ialah dengan melakukan pengorganisasian data dan melakukan pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban, tahapan-tahapan analisa data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengorganisasian data, melalui tahap analisa pengorganisasian data peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (indepth interview), dimana data tersebut direkam dengan handphone dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim.

Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan, setelah melakukan langkah pengorganisasian data maka peneliti melakukan pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan coding,

melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat (Creswell 2013, 189-193).

1.6. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terbagi menjadi empat bab dalam membahas permasalahan tiap bab, yang terdiri atas :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian ini kemudian dirumuskan ke pokok masalah, selanjutnya perumusan pokok masalah penelitian didasari dengan uraian kerangka berpikir ini kemudian dirumuskan dalam bagan model penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dikemukakan Tujuan penelitian, Metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan argumen utama yang menjelaskan tentang penguraian variabel-variabel penelitian berdasarkan pendapat para ahli bab ini juga menyertakan hipotesa dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai pembahasan tentang perubahan iklim di Kalimantan Timur hingga dampak perubahan iklim yang terjadi dan bagaimana Pemerintah Daerah dengan GIZ menangani perubahan iklim tersebut dan apa saja program yang di jalankan oleh GIZ.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait Perubahan Iklim dan Bagaimana keberhasilan dari program Kerjasama yang dilakukan Pemerintah Daerah Kalimantan Timur dalam menangani Perubahan Iklim di Kalimantan Timur tahun 2013 – 2019.

